

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era yang sudah modern saat ini banyak teknologi sudah semakin maju. Dengan teknologi yang semakin berkembang, gaya hidup masyarakat ikut berkembang pula. Perkembangan gaya hidup masyarakat akan berdampak kepada perilaku konsumtif, dimana masyarakat mengikuti *trend* tanpa adanya pertimbangan terlebih dahulu sebelum membeli. Perilaku konsumtif dapat membuat seseorang tidak bertanggungjawab dalam mengelola keuangannya. Menurut Fransisca (2005) dalam Fuadi (2018) perilaku konsumtif banyak terjadi pada kalangan remaja karena mereka masih berproses dalam mencari jati diri dan sensitif terhadap adanya pengaruh dari luar. Di era millennial ini banyak anak muda terutama mahasiswa yang tidak dapat mengelola keuangannya sendiri dengan baik. Pengelolaan keuangan di masyarakat khususnya mahasiswa perlu adanya arahan tentang perilaku keuangan sehingga mereka dapat mempunyai rasa tanggung jawab dalam mengelola keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2019) Indonesia pada tahun 2016 memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 29,7 persen dan pada tahun 2019 sebesar 38,03 persen. Angka ini memiliki arti bahwa 38,03 persen masyarakat Indonesia sudah paham tentang produk dan jasa keuangan yang dilakukannya. Di negara-negara tetangga seperti Thailand, Malaysia, dan Singapura memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 82 persen, 85 persen, dan 98 persen (Indonesia, 2020). Data-data ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 Indonesia mengalami peningkatan literasi keuangan sebesar 8,33 persen, namun Indonesia masih memiliki tingkat literasi keuangan yang relatif rendah dibandingkan negara lain.

Di era millennial ini mahasiswa dituntut untuk mandiri secara financial dan mulai mengambil keputusan sendiri serta dapat bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Dengan kehidupan yang semakin mahal mahasiswa harus bisa belajar untuk menghemat pengeluaran dan lebih selektif dalam memilih barang yang akan dibeli, selain itu mahasiswa harus bisa menyiapkan rencana keuangan yang baik agar dapat mengelola keuangannya dengan baik dimasa depan. Sehingga perlu memiliki pemahaman mengenai keuangan. Menurut Hung et al (2009) dalam Besri (2018) pengetahuan keuangan seseorang yang rendah akan membuat seseorang tersebut mempunyai pemahaman mengenai masalah terkait keuangan, keterampilan dalam mengatasi masalah ekonomi, dan perilaku keuangan yang rendah pula. Seseorang yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan keuangan yang tinggi akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Menurut Perry dan Morris (2005) untuk memiliki pemahaman keuangan bisa mengikuti edukasi keuangan.

Menurut Kholilah dan Iramani (2013) *financial management behavior* timbul akibat adanya keinginan seseorang yang besar dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sesuai tingkatan pendapatan yang diperoleh. *Financial management behavior* sebagai kemampuan dasar individu dalam mengelola keuangan dengan sebaik-baiknya. Manajemen keuangan dapat meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan keuangan. Menurut Amanah, Rahardian, dan Iradianty (2016) *financial management behavior* adalah perilaku dan kebiasaan seseorang dalam mengelola keuangannya sendiri.

Menurut Perry dan Morris (2005) individu perlu memiliki pengetahuan dasar keuangan agar dapat mengambil keputusan keuangan yang baik. Pendidikan keuangan yang baik harus berdasarkan pada pengetahuan,

sikap, dan perilaku keuangan supaya informasi yang diperoleh dapat bermanfaat.

Financial management behavior bertujuan untuk mengambil keputusan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan, ini penting supaya mahasiswa-mahasiswi dapat mandiri secara financial. Memiliki *financial management behavior* yang baik belum tentu membuat mahasiswa-mahasiswi mengambil keputusan keuangan dengan baik. Maka dari itu perlu adanya edukasi keuangan agar mahasiswa-mahasiswi mengenal dan memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, yang nantinya pengetahuan ini akan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Financial attitude merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *financial management behavior*. Menurut Pankow (2003) *financial attitude* adalah keadaan pikiran, pendapat dan penilaian mengenai keuangan. *Financial attitude* dapat membantu seseorang dalam menentukan sikap dan perilaku dalam pengelolaan, penganggaran, dan pengambilan keputusan keuangan.

Selain variabel diatas, variabel lain yang dapat mempengaruhi *financial management behavior* adalah *financial knowledge*. Pengetahuan tentang keuangan sangat diperlukan di masa-masa sekarang ini, karena masyarakat cenderung untuk membeli sesuatu yang mereka inginkan. Menurut Robb dan Woodyard (2011) individu memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dapat disebabkan oleh faktor pendidikan. Dapat diasumsikan bahwa seseorang yang memiliki pendidikan akan memperoleh pengetahuan yang banyak sehingga dapat mengambil keputusan yang efektif. Untuk memiliki *financial knowledge* membutuhkan *financial skill* dan *financial tools*. *Financial skill* merupakan teknik untuk pembuatan keputusan *personal financial management* (penyiapan anggaran, pemilihan investasi, rencana

asuransi dan penggunaan kredit) dan *financial tools* yaitu alat untuk pengambilan keputusan *personal financial management* (contohnya kartu kredit, kartu debit, cek) (Ida & Dwinta, 2010).

Variabel *locus of control* dapat mempengaruhi *financial management behavior*. Konsep *locus of control* yang dipaparkan oleh Robbins berdasarkan pada teori pembelajaran sosial yang sudah dikembangkan oleh Patten. Konsep *locus of control* membicarakan mengenai bagaimana seseorang mengendalikan nasib, dimana seseorang percaya bahwa apa yang terjadi disebabkan oleh faktor internal-eksternal (Besri, 2018). *Locus of control* dapat mengenai persepsi atau pandangan individu dalam meramal masa depan dengan mengambil keputusan berdasarkan kondisi saat ini.

Selain itu, *financial socialization* dapat mempengaruhi *financial management behavior*. Sosialisasi adalah proses sosial terhadap individu dengan beragam karakteristik. Agen sosialisasi keuangan adalah pengetahuan keuangan yang diperoleh sejak dini dari orang-orang disekitar yang berinteraksi mengenai keuangan untuk memberikan informasi dan diskusi tentang keuangan, serta memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana dalam mengelola keuangan pribadi. Menurut Sohn (2012) dalam Tsuruyya (2019) Agen sosialisasi keuangan dapat berupa interaksi dengan orang tua, teman, media, dan sekolah.

Hasil dari penelitian Besri (2018) yaitu *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Dalam penelitian Besri (2018) memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini tidak meneliti dan melihat pengaruh dari kedua *locus of control* (internal dan eksternal) pada *financial management behavior*, dan penelitian ini hanya menggunakan tiga faktor yang dapat mempengaruhi *financial management behavior*. Penelitian Besri (2018) menyarankan untuk

penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor lain yang dapat mempengaruhi *financial management behavior*.

Peneliti termotivasi untuk mereplikasi dari penelitian sebelumnya oleh Besri (2018) yang meneliti tentang pengaruh *financial attitude*, *financial knowledge* dan *locus of control* terhadap *financial management behavior*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan mahasiswa dan mahasiswi S1 Fakultas Ekonomi di Kota Semarang sebagai responden, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sampel mahasiswa dan mahasiswi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Selain itu, dalam penelitian ini akan ditambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi *financial management behavior* yang berdasarkan pada *theory of planned behavior* (TPB) yaitu *financial socialization*.

Menurut Anggraini (2020) *Theory of planned behavior* (TPB) adalah teori yang dapat memprediksi perilaku yang direncanakan. Seseorang melakukan tindakan karena memiliki niat yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Menurut Ajzen norma subjektif merupakan pengaruh dari individu-individu disekitar yang direferensikan (Tsuroyya, 2019). Salah satu konsep *theory of planned behavior* yaitu norma subjektif tercermin dalam variabel *financial socialization* yang memberi tekanan sosial untuk melakukan atau tidaknya suatu perilaku. Sehingga dalam penelitian ini ditambahkan variabel *financial socialization*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *financial management behavior* dikalangan mahasiswa dan mahasiswi. Sehingga peneliti dalam penelitian ini menggunakan judul **“Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, *Locus of Control*, dan *Financial Socialization* Terhadap *Financial***

***Management Behavior* Mahasiswa-Mahasiswi S1 Fakultas Ekonomi di Kota Semarang”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*?
2. Apakah *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*?
3. Apakah *locus of control* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*?
4. Apakah *financial socialization* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara *financial attitude* terhadap *financial management behavior*.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara *locus of control* terhadap *financial management behavior*.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara *financial socialization* terhadap *financial management behavior*.

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

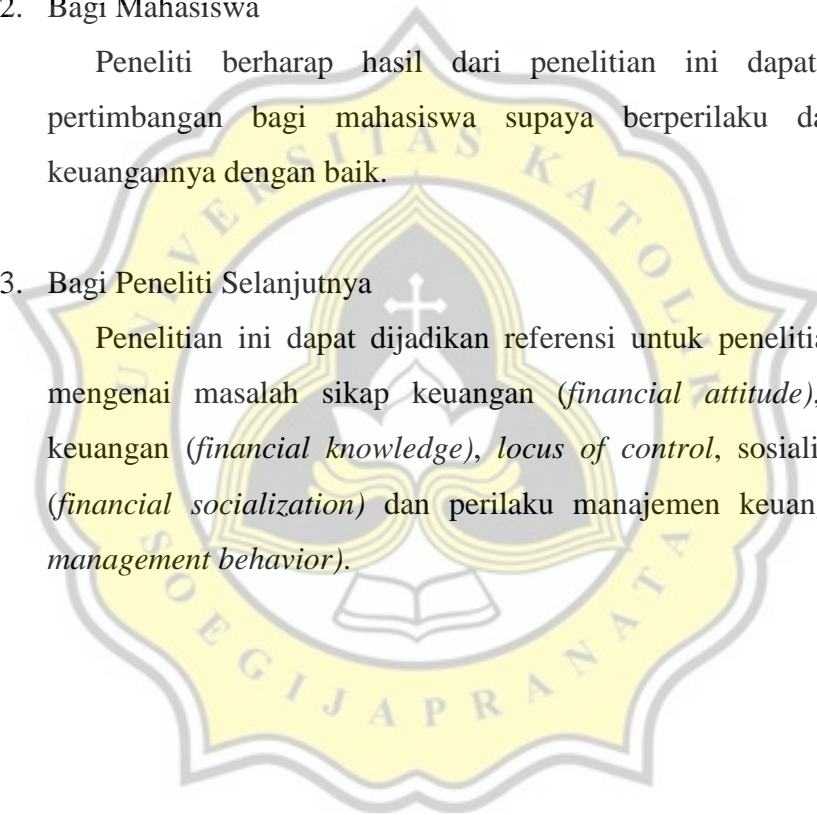
Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan menjadi acuan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan.

2. Bagi Mahasiswa

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan pertimbangan bagi mahasiswa supaya berperilaku dan mengelola keuangannya dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai masalah sikap keuangan (*financial attitude*), pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), *locus of control*, sosialisasi keuangan (*financial socialization*) dan perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*).



1.4 Kerangka Pikir

